

Analisis Implementasi Kebijakan Sertifikat Vaksin Sebagai Syarat Masuk Kawasan Wisata (Studi Pada Kawasan Wisata Gunung Bromo)

Siti Marwiyah¹; Mahfudz Jailani A²

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik , Universitas Panca Marga Probolinggo, Jawa Timur,
mahfudz293@gmail.com

Abstrak

Pandemi covid-19 ialah bencana non alam yang melanda banyak sekali negara diseluruh dunia termasuk Indonesia. Pandemi covid-19 menyebabkan kelumpuhan pada berbagai sektor kehidupan serta memiliki dampak kompleksitas tinggi bagi masyarakat Indonesia. Dalam hal ini langkah yang diambil pemerintah Indonesia guna menanggulangi serta pencegahan covid-19 yaitu dengan menerapkan kebijakan sertifikat vaksin. Dengan memakai penelitian jenis diskriptif dan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini lebih menekankan dipengungkapan makna serta proses latar belakang alami yang digunakan menjadi sumber data langsung. Penggunaan metode kualitatif di penelitian ini artinya untuk mengetahui serta menganalisis lebih jauh pengelolaan kawasan pariwisata Gunung Bromo yang dilakukan oleh Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Dari hasil penelitian implementasi kebijakan vaksinasi covid-19 yang di terapkan pada tempat wisata gunung bromo sesuai teori Merilee S. Grindle (ditentukan oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (content of policy) serta lingkungan implementasi (context of implementation)).

Kata kunci : *Kawasan Wisata Bromo, Kebijakan, Serifikat Vaksin.*

Abstract

The COVID-19 pandemic is a non-natural disaster that has hit various countries around the world, including Indonesia. The COVID-19 pandemic has caused paralysis in various sectors of life and has a high complexity impact on the people of Indonesia. In this case, the steps taken by the Indonesian government to overcome and prevent Covid-19 are by implementing a vaccine certificate policy. By using a descriptive type of research and a qualitative approach, where this research emphasizes the disclosure of meaning and the natural background process used as a direct data source. The use of qualitative methods in this study means to find out and further analyze the management of the Mount Bromo tourism area carried out by the Bromo Tengger Semeru National Park Center. from the results of research on the implementation of the Covid-19 vaccination policy that was applied to Mount Bromo tourist attractions according to the theory of Merilee S. Grindle (determined by two large variables, namely the content of the policy and the implementation environment (context of implementation)).

Keywords : *Bromo Tourism Area, Policy, Vaccine Certificate.*

Pendahuluan

Pandemi covid-19 ialah bencana non alam yang melanda banyak sekali negara diseluruh dunia termaksud Indonesia. Pandemi covid-19 mengakibatkan kelumpuhan diberbagai sektor kehidupan serta mempunyai dampak imbas kompleksitas tinggi masyarakat Indonesia. Virus corona atau yang disebut covid-19 ini bermula menyerang negara China tepatnya Kota Wuhan pada akhir tahun 2019. Pandemi Covid-19 telah hampir 2 tahun berjalan. Adanya lonjakan angka penularan menghasilkan pemerintah kembali memberlakukan kebijakan yang bertujuan untuk menurunkan laju angka Covid-19 di Indonesia. Penyebaran covid-19 yang begitu cepat mengharuskan pemerintah mengambil sikap guna melakukan tindakan preventif untuk menangani kondisi darurat virus covid-19 dengan mengikuti segala bentuk peraturan serta kebijakan yang telah didesain oleh pemerintah pusat. Pandemi COVID-19 telah melanda industri pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia. tidak hanya itu, semenjak Februari 2020 jumlah wisatawan asing yang masuk ke Indonesia mengalami penurunan yang sangat signifikan. Bila ditotal sesuai data BPS (2021), disepanjang tahun 2020 jumlah wisatawan asing yang masuk ke Indonesia hanya sekitar 4,052 juta orang. bisa dikatakan, angka tersebut sangat memprihatinkan, sebab hanya kurang lebih 25% dari jumlah wisatawan yang masuk ke Indonesia pada tahun 2019. Dalam hal ini berdampak langsung pada pendapatan negara di sektor pariwisata sebesar Rp20,7 miliar. Penyebabnya ialah adanya pembatasan sosial berskala besar serta ditutupnya akses keluar-masuk Indonesia. Parahnya, penurunan wisatawan mancanegara berdampak langsung pada okupansi hotel-hotel di Indonesia. Bulan Januari-Februari, okupansi masih di angka 49,17% serta 49,22%. tetapi pada bulan Maret menjadi 32,24%, serta memburuk ketika memasuki bulan April, yaitu sebesar 12,67%(RI, n.d.).

Salah satu kebijakan yang diambil pemerintah Indonesia pada penanggulangan serta pencegahan covid-19 yaitu Kebijakan Penerapan sertifikat vaksin. Kebijakan ini ialah salah satu cara yang diambil oleh pemerintah untuk memutus rantai penularan Covid-19. Sebagaimana kebijakan yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah untuk menaikkan kesadaran akan pentingnya vaksin. Pemerintah mengeluarkan kebijakan setiap kegiatan diwajibkan membuktikan kartu sertifikat vaksin. oleh sebab itu, diharapkan roadmap atau peta jalan supaya aktivitas masyarakat selama pandemi tetap aman. Hal ini bertujuan supaya wisatawan selama belibur ke kawasan wisata telah ikut serta dalam memutus rantai penularan covid-19. Pemerintah memberi kebijakan pada masyarakat dengan mewajibkan masyarakat untuk vaksin. sebagai upaya

pemerintah untuk masyarakat melakukan vaksin artinya setiap pelayanan, atau mall bahkan masuk pada kawasan wisata untuk melihatkan kartu indikasi telah vaksin. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Implementasi Kebijakan Sertifikat Vaksin sebagai syarat Masuk kawasan Wisata (Studi pada kawasan Wisata Gunung Bromo)” .

Metode

Jenis penelitian ini ialah penelitian diskriptif dengan memakai pendekatan kualitatif, dengan lebih menekankan pada pengungkapan makna serta proses, latar belakang alami yang dipergunakan sebagai sumber data langsung. Penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis lebih dalam implementasi kebijakan vaksinasi di kawasan Gunung Bromo, sementara itu beberapa dokumen yang juga menjadi sumber data dari penelitian ini terkait dengan kebijakan vaksinasi dikawasan pariwisata. Dengan penulis bertujuan untuk menguji keabsahan datanya dengan melakukan ketekunan pengamatan, dimana penulis melakukan penelusuran beberapa dokumen untuk memperoleh data yang obyektif serta relevan. Investigasi melalui diskusi juga dilakukan untuk mendapatkan pandangan lain serta saran dan masukan supaya data yang diperoleh semakin lengkap serta valid. Triangulasi sumber dilakukan berulang-ulang untuk mengonfirmasi serta mengklarifikasi data yang diperoleh baik melalui tatap muka langsung, telepon, juga media komunikasi yang lain sehingga data dan kesimpulan yang benar-benar valid.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Kebijakan Sertifikat Vaksin Sebagai Syarat Masuk Kawasan Wisata Gunung Bromo

Salah satu kebijakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia dalam rangka pencegahan dan penularan covid-19 ialah kebijakan vaksinasi. percepatan vaksinasi secara nasional artinya menjadi pilar krusial pada rangka mengentaskan Indonesia dari pandemi COVID-19. Vaksinasi COVID-19 bagi pelaku pariwisata serta ekonomi kreatif dimulai menjadi realisasi dari bentuk langkah cepat, serta langkah bersama pemerintah dalam upaya pemulihan sektor parekras dampak pandemi COVID-19. Kebijakan ini diambil menyusul adanya perubahan level PPKM pada Kabupaten Probolinggo. Melalui vaksinasi secara menyeluruh, maka akan meminimalisir terjadinya lonjakan kasus positif covid 19 akan lebih cepat teratasi. mobilitas masyarakat akan terus dibatasi selama pandemi ini belum berakhir, setiap orang yang akan melakukan kegiatan pada setiap

daerah atau sektor-sektor yang sudah ditetapkan, wajib telah divaksinasi covid-19, minimal dosis pertama. Tingkat vaksinasi mempunyai hubungan yang erat dengan langkah pembukaan kembali destinasi wisata serta pusat ekonomi kreatif. masyarakat cukup dengan menunjukkan sertifikat vaksin melalui aplikasi peduli lindungi. salah satu aspek yang memberlakukan kebijakan diterapkannya kartu vaksinasi menjadi syarat mengunjungi kawasan wisata tak terkecuali Kawasan Wisata Gunung Bromo telah mulai dibuka total, baik wisata yang dikelola TNBTS (Taman Nasional Bromo Tengger Semeru) juga wisata yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Probolinggo, dengan kuota kunjungan 25 %. Hal ini mampu menjadi standar masyarakat dalam berkegiatan serta tetap bertahan di tengah pandemi.

Pembukaan kawasan wisata Gunung Bromo, bisa melalui pintu masuk pada Kabupaten Pasuruan serta Kabupaten Probolinggo, tetapi pembukaan wisata Gunung Bromo, diberlakukan protokol kesehatan ketat, pengunjung wajib gunakan masker dan menerapkan 5M serta wajib menunjukkan sertifikat vaksinasi minimal vaksinasi pertama, melalui aplikasi Peduli Lindungi. Kuota kunjungan 25 %, di Mentigen: 55 orang, Bukit Cinta: 31 orang, View Point Penanjakan: 222 orang, Bukit Kedaluh: 107 orang, Savana serta lautan Pasir: 319 orang, dan perlu diketahui bagi pengunjung yang menentukan site savana, hanya bisa ke site sun rice view point sesudah pukul 10:00 WIB (Liputan6.com, 2021). untuk pembelian tiket bisa melalui online, untuk pengunjung bisa menaiki transportasi 1 ojek motor 1 orang serta untuk jeep ditumpangi 5 orang demi menghindari kerumunan dan tetap jaga jarak serta kebersihan selama berwisata di Gunung Bromo. tidak hanya itu objek wisata yang berada di Desa Ngadisari, Sukapura. Yakni puncak Seruni Point, yang menghadap langsung ke kaldera Bromo. pula menerapkan peraturan protokol kesehatan yang ketat. serta sertifikat vaksin menjadi syarat masuk. Lokasi ini dipilih, sebab memang pengelolaannya terdapat di bawah kuasa Pemerintah Kabupaten Probolinggo.

Kebijakan ini diberlakukan langsung oleh Bupati Probolinggo, Puput Tantriana Sari. Kebijakan itupun berlaku bagi wisatawan, juga pelaku wisata pada kawasan itu. seluruh wisatawan yang tiba ke kawasan ini, nantinya wajib menunjukkan sertifikat vaksinasi covid19. Begitu pula dengan pihak pengelola serta pelaku wisata yang terdapat di sekitarnya. seperti sopir jip yang biasa mengantar wisatawan untuk datang ke kawasan ini. pula wajib menunjukkan sertifikasi vaksinasi covid19. Dibuktikan menggunakan stiker vaksin yang ditempel Satgas covid19 Kabupaten Probolinggo pada bagian depan kendaraan beroda empat jip. Pemilik kendaraan wisata juga harus menjaga kebersihan untuk menjamin kesehatan para pengunjung. salah satunya dengan melakukan fogging atau

penyemprotan asap desinfektan di dalam kendaraan secara rutin serta akan terus dipantau dengan melakukan patroli oleh petugas TNBTS serta Pihak Pemkab, baik pelaku wisata serta para Pengunjung harus pakai masker ketika dilokasi wisata serta semuanya telah tervaksin. Pembukaan objek wisata tersebut wajib diikuti menggunakan protokol kesehatan yang ketat baik bagi petugas yang berada di kawasan wisata maupun wisatawan yang tiba ke sana, lalu mereka pula wajib telah divaksin Covid-19 yang dibuktikan lewat aplikasi Peduli Lindung.

Penelitian ini menggunakan Implementasi Kebijakan yaitu teori Implementasi Merilee S. Grindle kebijakan tidak akan dimulai sebelum tujuan-tujuan serta sasaran-sasaran ditetapkan atau diidentifikasi oleh keputusan-keputusan kebijakan. Jadi implementasi ialah suatu proses aktivitas yang dilakukan oleh berbagai aktor sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu akibat yang sesuai dengan tujuan-tujuan atau sasaran-target kebijakan itu sendiri. Penelitian ini menggunakan teori berasal Merilee S. Grindle yang mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi ditentukan oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan serta lingkungan implementasi. Penggunaan teori tersebut bisa membantu peneliti untuk menganalisis implementasi kebijakan sertifikat vaksin sebagai syarat masuk kawasan wisata gunung bromo. Ada beberapa teori dari beberapa ahli tentang implementasi kebijakan. Teori Merilee S. Grindle mengatakan bahwa Keberhasilan implementasi berdasarkan Merilee S. Grindle (dalam Subarsono, 2011: 93) ditentukan oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (content of policy) serta lingkungan implementasi (context of implementation). Variabel tadi meliputi: sejauhmana kepentingan kelompok sasaran atau target group termuat pada isi kebijakan, jenis manfaat yang diterima oleh target group, sejauhmana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan, apakah letak sebuah program telah tepat, apakah sebuah kebijakan sudah menjelaskan implementasinya dengan rinci, serta apakah sebuah program didukung oleh sumberdaya yang memadai. Variabel tadi meliputi: sejauhmana kepentingan kelompok sasaran atau target group termuat pada isi kebijakan, jenis manfaat yang diterima oleh target group, sejauhmana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan, apakah letak sebuah program telah sempurna, apakah sebuah kebijakan sudah menjelaskan implementasinya dengan rinci, serta apakah sebuah program didukung oleh sumberdaya yang memadai.

a. Isi Kebijakan

Ditinjau dari isi kebijakan yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah Bupati Probolinggo sudah menyampaikan keterangan secara garis besar perihal peraturan masuk pada kawasan gunung bromo selama masa pandemi. Isi kebijakan memuat menggunakan memeratikan Instruksi

Menteri dalam Negeri angka 38 Tahun 2021 terkait Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) Covid19 maka objek serta daya tarik wisata alam pada kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru pada lokasi view 7point Penanjakan, Bukit Kedaluh, Bukit Cinta, Mentigen, serta Savana Teletubies di buka dengan kapasitas aporisma 25% serta menerapkan protokol kesehatan secara ketat dan harus memakai aplikasi Peduli Lindungi. Isi kebijakan tadi Bila diterapkan pada kawasan gunung bromo tidak mampu diimplementasiakan sepenuhnya secara efektif sebab banyak masyarakat wisatawan juga yang masih saja melanggar aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah selama diatur jelas pada isi kebijakan diatas target dari ditetapkannya kebijakan kartu vaksinasi ini bahwa wisatawan wajib mempunyai kartu vaksinasi untuk bisa masuk di kawasan gunung bromo. Adanya kebijakan vaksinasi ini menuai aneka macam respon dari masyarakat terutama pada kawasan gunung bromo serta para wisatawan karena kegiatan masyarakat yang dibatasi menghasilkan perekonomian masyarakat menurun

b. Lingkungan

Dipandang dari segi lingkungan, penerapan kebijakan sertifikat vaksinasi menjadi syarat masuk kawasan gunung bromo masyarakat telah mampu menyesuaikan diri. Penerapan sertifikat vaksinasi pada kawasan tersebut yaitu dengan menjaga mobilitas masyarakat akan terus dibatasi selama pandemi ini belum berakhir, setiap orang yang akan melakukan aktivitas pada setiap daerah atau sektor-sektor yang telah ditetapkan, wajib telah divaksinasi covid-19, minimal dosis pertama. Untuk mengurangi terjadinya penularan Covid-19 di beberapa sektor pariwisata. Diberlakukan protokol kesehatan ketat, pengunjung harus pakai masker serta menerapkan 5M dan harus menunjukkan sertifikat vaksinasi minimal vaksinasi pertama, menggunakan aplikasi PeduliLindungi. Kuota kunjungan 25 %, pada Mentigen: 55 orang, Bukit Cinta: 31 orang, View Point Penanjakan: 222 orang, Bukit Kedaluh: 107 orang, Savana serta lautan Pasir: 319 orang, serta perlu diketahui bagi pengunjung yang memilih site savana, hanya bisa ke site sun rice view point sesudah pukul 10:00 WIB. Untuk pengunjung bisa menaiki transportasi 1 ojek motor 1 orang serta untuk jeep ditumpangi lima orang demi menghindari kerumunan serta tetap jaga jarak dan kebersihan selama berwisata di Gunung Bromo.

Kesimpulan

Kebijakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia dalam rangka pencegahan serta penularan covid 19 ialah kebijakan vaksinasi. salah satu aspek yang memberlakukan kebijakan diterapkannya kartu vaksinasi menjadi syarat mengunjungi kawasan wisata tak terkecuali Wisata Gunung

Bromo. dari hasil penelitian implementasi kebijakan vaksinasi covid-19 yang di terapkan pada kawasan wisata gunung bromo sesuai teori Merilee S. Grindle (dalam Subarsono, 2011: 93) dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (content of policy) serta lingkungan implementasi (context of implementation). dilihat dari isi kebijakan Bila diimplementasikan sepenuhnya secara efektif sebab banyak masyarakat wisatawan pula yang masih saja melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah selama diatur jelas pada isi kebijakan sedangkan Bila dilihat dari variabel lingkungan implentasi dicermati dari segi lingkungan, penerapan kebijakan sertifikat vaksinasi menjadi syarat masuk kawasan gunung bromo masyarakat telah bisa menyesuaikan diri. Penerapan sertifikat vaksinasi pada kawasan tersebut yaitu dengan menjaga mobilitas masyarakat akan terus dibatasi selama pandemi ini belum berakhir, setiap orang yang akan melakukan kegiatan pada setiap kawasan atau sektor-sektor yang sudah ditetapkan, wajib telah divaksinasi covid-19, minimal dosis pertama.

Referensi

- Aditya, M. (2020). Hubungan Pengetahuan Vaksinasi Meningitis dan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Vaksinasi Meningitis Jamaah Umrah di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Samarinda. *Borneo Student Research*.
- Aditya Milkhatun. (2020). Hubungan Pengetahuan Vaksinasi Meningitis dan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Vaksinasi Meningitis Jamaah Umrah di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Samarinda. *Borneo Student Research*.
- Akbar, I. (2021). Vaksinasi Covid-19 dan Kebijakan Negara: Perspektif Ekonomi Politik. *Jurnal Academia Praja*.
- Asyafin, M. A., Virdani, D., Kasih, K. D., & Arif, L. (2021). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN VAKSINASI COVID-19 DI KOTA SURABAYA. *Journal Publicuho*. <https://doi.org/10.35817/jpu.v4i2.18061>
- Bahtiar, R. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Serta Solusinya. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*.
- Gunadha, R. (2021). *Kebijakan Vaksinasi Covid-19 Indonesia Tuai Kritik dari Profesor Australia*. Suara.Com.
- Gunawan, I. (2014). Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. In *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In *Pustaka Ilmu*.

- Junaedi, D., Arsyad, M. R., Salistia, F., & Romli, M. (2021). Menguji efektivitas vaksinasi covid-19 di indonesia. *Religion Education Social Laa Roiba*.
- Kurniawandanarissy, D., & Sutan, J. (2021). Penggunaan Sosial Media Dalam Menyebarkan Program Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia. *Kebijakan Publik*.
- Nasir, N. M., Joyosemito, I. S., Boerman, B., & Ismaniah. (2021). Kebijakan Vaksinasi COVID-19 : Pendekatan Pemodelan Matematika Dinamis Pada Efektivitas Dan Dampak Vaksin Di Indonesia. *Jurnal ABDIMAS*.
- Primatika, R. A., Sumiarto, B., Drastini, Y., & Widiasih, D. A. (2020). Kajian Epidemiologi Infeksi Bovine Viral Diarrhea (BVD) pada Sapi Perah di Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Acta VETERINARIA Indonesiana*. <https://doi.org/10.29244/avi.8.1.32-39>
- Rahman, Y. A. (2021). Vaksinasi Massal Covid-19 sebagai Sebuah Upaya Masyarakat dalam Melaksanakan Kepatuhan Hukum (Obedience Law). *Khazanah Hukum*. <https://doi.org/10.15575/kh.v3i2.11520>
- Rofiq, M. (n.d.). *Wisatawan ke Gunung Bromo Wajib Tunjukkan Sertifikat Vaksin*. detikTravel. Retrieved October 12, 2021, from <https://travel.detik.com/travel-news/d-5718468/wisatawan-ke-gunung-bromo-wajib-tunjukkan-sertifikat-vaksin>